

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membina lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan sendiri dan publik (S. Nasution, 2011: 41).

Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut di atas, disebutkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk membantu anak didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satunya dengan menanamkan disiplin ibadah dalam diri mereka.

Pemberian *Uswah al-Hasanah* merupakan langkah awal dalam proses pendidikan yang dilanjutkan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan penunjang masa depan. Tiga Pusat Pendidikan adalah salah satu

lingkungan pendidikan yang telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian.

Education Tricenter merupakan ruang belajar yang memadukan antara pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat.

Ketiga lembaga pendidikan yang pada hakekatnya saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain ini sangat menentukan pencapaian pendidikan anak. (Wiyani, dkk, 2012: 90).

Tanpa kerjasama, terutama dari keluarga atau orang tua, sekolah tidak akan berhasil. Hal ini terlihat sejak diberlakukannya Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan dibentuknya komite madrasah yang terdiri dari pendidik, orang tua, dan warga masyarakat. bahwa komite madrasah bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran yang diberikan di lembaga-lembaga tersebut. Komite madrasah dapat bekerjasama dengan mengadakan pertemuan dengan keluarga atau orang tua untuk membahas atau mengkaji hasil belajar siswa dengan mengacu pada pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan kemampuannya dalam upaya menghimpun keuangan dan meningkatkan mutu pendidikan (*psikomotorik*).

Orang tua sepenuhnya menyerahkan kendali atas pendidikan anak mereka ke sekolah saat mereka hadir. Untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, sekolah memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan perannya dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Agar berhasil mempengaruhi perilaku siswa, guru dan orang tua harus bekerja sama. Profesional pendidikan seperti orang tua dan guru diminta untuk berkolaborasi untuk membantu siswa mengembangkan

disiplin. Disiplin tidak dapat ditanamkan pada murid tanpa dukungan dari instruktur dan orang tua murid. Identitas keagamaan siswa dapat dibentuk dengan kerjasama yang kuat antara pengajar dan orang tua.

Pentingnya peningkatan disiplin ibadah dan peningkatan sikap religius dalam diri siswa karena itu setiap sekolah akan berupaya menjadikan hal ini sebagai bagian dari prioritas upaya peningkatan mutu sekolah. Kemudian agar siswa dapat menyadari bahwasannya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah telah dikenakan kewajiban dalam melaksanakan ibadah wajib khususnya ibadah salat lima waktu dan supaya terus-menerus dapat meningkatkan sikap religius dalam dirinya. Apakah ibadah wajib ini terlaksana dengan baik atau tidak ketika waktu salat telah tiba dan apakah siswa-siswi ini dapat mempertahankan sikap kereligiusan dalam dirinya.

Bahkan, Barung-Barung Balantai Kec. Kota XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan mencatat dalam (Jurnal Ruhama Volume 1 No. 1) tentang Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Iqra' bahwa masih banyak jenjang madrasah yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya salat, karena dengan latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan doa anaknya.

Padahal khusus siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah rata-rata sudah masuk usia menuju mukallaf (yang sudah dibebani hukum) atau sudah baligh dan seharusnya mereka sudah terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib khususnya ibadah salat lima waktu dan terbiasa dalam meningkatkan sikap kereligiusan dalam dirinya.

Disinilah pentingnya guru PAI menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dengan harapan untuk meningkatkan kehidupan siswa, ide dan kewajiban bersama dibentuk dan sekaligus sebagai bekal bagi siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah siswa khususnya dalam ibadah salat fardhu dan dapat menimbulkan kesadaran dalam meningkatkan sikap kereligiusan dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan mengetahui bahwa sebagian besar siswa disiplin dalam melaksanakan sholat wajib, khususnya sholat, sedangkan sebagian kecil siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan sholat atau tidak sadar. ketika waktu azan telah tiba. Sebagian kecil siswa terus menunda pelaksanaan, dan mereka tidak menyadari bahwa sikap religius siswa semakin berkembang.

Secara umum, kedisiplinan guru dan orang tua, termasuk pelaksanaan salat dan pengembangan sikap religius, dapat dipengaruhi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah karena beberapa ide dan kejadian yang disebutkan di atas dengan judul:

“KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH WAJIB SALAT DAN SIKAP RELIGIUS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PAB 2 SAMPALI MEDAN”.

B. Fokus Masalah

Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, Yayasan Amal Bakti dan orang tua, serta masyarakat setempat semuanya telah menjadi kolaborator yang signifikan dengan Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali selama ini, pengamatan singkat penulis. Kemitraan ini berusaha untuk merampingkan pelaksanaan pengajaran di kelas untuk hasil terbaik.

Fokus penelitian ini hanya pada kerjasama antara guru di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali, khususnya guru PAI (bidang fikih dan akhlak aqidah), dan orang tua siswa dalam kaitannya dengan pembentukan amalan wajib bagi siswa, khususnya lima hari salat secara disiplin, dan meningkatkan sikap religius terhadap masalah ibadah di kalangan siswa. Seperti yang dapat dilihat dari latar belakang permasalahan di atas.

C. Rumusan Masalah

Penulis menarik kesimpulan dari titik fokus topik sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama pembina PAI dan orang tua untuk menegakkan salat wajib dan menumbuhkan sikap religius siswa di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan selama pandemi Covid-19?
2. Seberapa efektif kemitraan antara pengajar PAI dan orang tua dalam menegakkan salat wajib dan menumbuhkembangkan sikap religius siswa di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan di masa pandemi Covid-19?

3. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh para pengajar PAI dan orang tua saat bekerja sama menegakkan salat wajib dan membentuk sikap religius anak-anak di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana cara kerja sama pendidik PAI dan orang tua untuk menegakkan salat wajib dan menumbuhkan sikap religius pada anak-anak Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan di tengah pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari:

1. Meningkatkan sikap keimanan dan menegakkan sholat wajib bagi siswa Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan selama wabah Covid-19 melalui upaya kerjasama antara pengajar PAI dan orang tua
2. Bagaimana agar guru PAI dan orang tua bergotong royong menegakkan salat wajib dan menumbuhkan sikap religius siswa di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan di masa pandemi Covid-19.
3. Tantangan dalam bekerja sama dengan orang tua dan pengajar dari PAI untuk mendisiplinkan anak di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan tentang sholat wajib dan perubahan sikap keagamaan selama pandemi Covid-19.
4. Cara-cara untuk memudahkan pembina PAI dan orang tua bekerjasama menegakkan salat wajib dan menumbuhkan pandangan yang lebih religius

bagi siswa PAB Madrasah Tsanawiyah 2 Sampali Medan di masa wabah Covid-19.

E. Kegunaan Penelitian

Ada dua aplikasi yang diharapkan untuk penelitian ini: aplikasi teoritis dan aplikasi dunia nyata.

1. Kegunaan secara teori.

Berikut ini adalah beberapa aplikasi teoritis untuk temuan penelitian ini:

a. Orang tua

Sebagai bagian dari peran mereka sebagai pendidik rumah tangga, orang tua dapat membantu mendisiplinkan anak-anak mereka dan meminta mereka untuk menghadiri gereja.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah khususnya sebagai contoh bagi anak-anak Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Medan untuk meningkatkan bentuk kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah siswa.

c. seorang pendidik

Dengan mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada murid-murid ini, guru dapat menjadi pendidik yang lebih baik di kelas.

d. Pengaturan Pendidikan

Meningkatkan prasarana, sarana, dan prasarana di sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan ibadah secara kualitas dan kuantitas.

e. Ulama Tambahan

Diharapkan penelitian lain akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua dan guru bekerja sama untuk mendisiplinkan siswa yang mengikuti ibadah wajib..

2. Gunakan dalam kehidupan nyata

Aplikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk menyelesaikan mata kuliah dan memenuhi prasyarat menjadi Magister Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

